

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi setiap orang sangat penting. Dalam proses pendidikan tentunya yang diharapkan memperoleh hasil yang baik. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh melalui belajar dengan sungguh-sungguh. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa secara umum dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Kristin, 2016).

Proses pembelajaran dapat berlangsung karena adanya siswa, guru, kurikulum, satu dengan yang lain saling terkait atau saling berhubungan. Siswa dapat belajar dengan baik jika sarana dan prasarana untuk belajar memadai, model pembelajaran guru menarik, siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan ketika mengikuti pembelajaran di kelas.

Satu prinsip yang penting dalam pendidikan saat ini adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga proses pembelajaran tidak berpusat lagi kepada guru. Tetapi pada kenyataannya, saat ini masih banyak proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru tetapi tidak benar-benar memahaminya. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan belajar mengajar yang masih kurang efektif yang dilaksanakan oleh guru. Guru kurang mengaitkan permasalahan dilingkungan sekitar dengan pembelajaran disekolah.

*Discovery Learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan peserta didik. Belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi.

Kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat, Hosnan (Masria dan Hala, 2016)

Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar adalah model *Discovery Learning*. Penggunaan model *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa. Pada kegiatan belajar mengajar model ini mempunyai peranan sangat penting untuk menentukan keberhasilan proses belajar dan mengajar. Hal yang memacu peneliti untuk menggunakan model ini berdasarkan hasil penelitian Mubarok (2014) "bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung, dengan nilai rata-rata 80,176 pada model pembelajaran *Discovery Learning* dan 76,083 pada model pembelajaran langsung". Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Saputra, 2016)

Pembelajaran Biologi mencakup proses mengajar dan proses belajar. Proses mengajar dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan proses belajar dilaksanakan oleh siswa sebagai peserta didik. Biologi cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang disukai oleh sebagian siswa, karena pelajaran Biologi lebih banyak menghafal sehingga butuh ketekunan dan kemampuan menghafal yang cukup tinggi. Guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi dalam mengajar untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan dan tidak monoton sehingga siswa merasa senang dan menyukai pembelajaran Biologi, siswa dapat lebih aktif bertanya dan mengemukakan gagasan (Wahyuningsih dan Murwani, 2015).

Biologi merupakan cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) yang berkaitan dengan cara mencari tahu atau memahami alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu penemuan (Depdiknas, 2010)

Perubahan *mindset* pendidikan biologi Indonesia pada kurikulum 2013 disebutkan bahwa biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis. Pendidikan biologi bukan hanya sekedar penguasaan sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta, pemahaman konsep dan prinsip namun juga merupakan proses penemuan yang didasarkan pada kenyataan yang ada di alam. Berdasarkan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses menyebutkan bahwa sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah keterampilan, pengetahuan dan sikap. Biologi sebagai sains mengedepankan ketiga aspek *minds on*, *hands on* dan *hearts on* yaitu kemampuan menggunakan pikiran untuk membangun konsep melalui pengalaman langsung yang disertai dengan sikap ilmiah (Kemendikbud, 2012).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. Sesuai dengan pasal 771 bagian (e) PP Nomor 32 Tahun 2013 dijelaskan bahwa bahan kajian ilmu pengetahuan alam, antara lain fisika, biologi dan kimia dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap lingkungan alam dan sekitarnya.

Menurut Kristin (2016) hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (tingkah laku). Hal ini sesuai dengan pendapat Sidharta (Kristin, 2016) menyatakan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah tidak hanya berupa penguasaan konsep tetapi juga keterampilan dan sikap.

Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono (Sumartono, 2015) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan terselesaikannya bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Biologi kelas VII SMP Negeri 1 Halmahera Barat, salah satu permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran adalah kurangnya motivasi siswa untuk belajar dan hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Dari hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh hanya 40% yang dikatakan tuntas dengan skor rata-rata 57,8. Adapun KKM IPA SMP Negeri 1 Halmahera Barat adalah 65.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII SMP Negeri 1 Halmahera Barat, kenyataannya pada proses pembelajaran biologi belum berjalan sesuai dengan harapan, dimana pada pelaksanaannya pembelajaran masih terfokus kepada guru sebagai sumber informasi, siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran serta kurangnya partisipasi atau interaksi antara siswa dengan guru ataupun siswa dengan siswa, hal ini terlihat pada saat guru mengajukan pertanyaan, yang menjawab hanya ada satu atau dua orang siswa, selebihnya lebih memilih diam. Sikap lain yang ditunjukkan oleh siswa adalah siswa cepat merasa bosan, karena tidak dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran sehingga menyebabkan siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas yang telah didapat maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi di Kelas VII SMP Negeri 1 Halmahera Barat”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran biologi guru kurang mengaplikasikan model dan metode dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif. Perlunya guru mengembangkan model pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar Biologi di Kelas VII SMP Negeri 1 Halmahera Barat. Cenderung kurang meningkat karena guru sering menggunakan metode ceramah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka peneliti memberikan batasan khususnya hasil belajar biologi yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Halmahera Barat.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah Penerapan Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar biologi di Kelas VII SMP Negeri 1 Halmahera Barat ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi di Kelas VII SMP Negeri 1 Halmahera Barat dengan menggunakan model *Discovery Learning*

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Dapat menjadi pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti untuk bekal di masa mendatang terutama dalam penerapan model *Discovery Learning*.

2. Bagi Guru

Dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi guru mengenai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan.

4. Bagi Sekolah

Memberi sumbangan yang baik untuk sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sebagai peningkatan kualitas pembelajaran IPA khususnya biologi.